

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL
BELAJAR SENI RUPA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 35
BANYUASIN III**

Fenny Ambarrulan¹, Erma Yulaini², Robert Budi Laksana³

^{1,2,3}FKIP Universitas PGRI Palembang

¹ambarrulanfenny@gmail.com, ²ermayulaini074@gmail.com,

³robertbudilaksana@yahoo.co.id

ABSTRACT

Artworks whose artistic impression is preferred, determined by length or width, and can only be seen from one direction are called two-dimensional fine art. Therefore, this research is based on the learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 35 Banyuasin III in making two-dimensional works of art are still relatively low. Based on this, the problem in this study is to determine the influence of differentiated learning on the learning outcomes of fine arts in the independent curriculum. The research method used in this study is an experimental method. The population in this study is 31 students in grades IVA and IVB of SD Negeri 35 Banyuasin III for the 2023/2024 school year. The data collection techniques in this tests. The test result data was analyzed by normality test, homogeneity test and hypothesis test using the t-test (independent sample T-test). The results and discussion showed that there was an influence of differentiated learning on the learning outcomes of the art of drawing Banyuasin batik motifs. This can be seen from the results of the posttest scores of students in the experimental class who were treated using differentiated learning, which was 75.6 greater than that of the control class that was treated using the conventional method, which was 60.31. And the results of hypothesis testing where the calculation is 3,441 and the ttable is 1,699 which means the calculation > ttable or $3,441 > 1,699$ with a significant level of 0.05, then the H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, in the hypothesis of this study, there is an influence of differentiated learning on the learning outcomes of fine arts in the independent curriculum at SD Negeri 35 Banyuasin III.

Keywords: differentiated learning, learning outcomes, two-dimensional fine art

ABSTRAK

Karya seni yang wujud kesan artistiknya lebih diutamakan, ditentukan dengan ukuran panjang atau lebar, serta hanya dapat terlihat dari satu arah disebut seni rupa dua dimensi. Oleh karena itu, penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 35 Banyuasin III dalam membuat karya seni rupa dua dimensi masih terbilang rendah. Solusi untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar seni rupa dalam kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 35 Banyuasin III tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yaitu kemampuan

menggambar. Data hasil tes dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t (independent sample T-tes). Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar seni rupa menggambar motif batik khas Banyuasin. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu 75,6 lebih besar dari kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan metode konvensional yaitu 60,31. Dan hasil pengujian hipotesis dimana t_{hitung} sebesar 3,441 dan t_{tabel} sebesar 1,699 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,441 > 1,699$ dengan taraf signifikan 0,05, maka H_0 tolak dan H_a diterima. Dengan demikian dalam hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar seni rupa dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 35 Banyuasin III.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, seni rupa dua dimensi

A. Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Dasar adalah suatu upaya yang bertujuan untuk membangun bangsa yang bertaqwa, cinta, dan bangga terhadap negaranya, terampil, kreatif, berbudi pekerti, santun, dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan untuk anak-anak berusia 7 hingga 13 tahun yang diberikan sebagai pendidikan tingkat dasar yang dirancang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi lokal, dan faktor sosial budaya (Susanto, 2019, p. 87). Kurikulum berperan penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai rujukan dasar, alat, dan pedoman untuk proses pembelajaran. Kurikulum selalu diperbarui, tetapi ada beberapa hal yang memengaruhi perbaikannya.

Pembaharuan kurikulum di sekolah dasar, menengah, dan tinggi adalah akibat dari kebutuhan abad 21 karena perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat (Azis & Lubis, 2023, p. 11). Kurikulum Merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya terutama dari kurikulum 2013, dalam hal perangkat ajar, pelaksanaan, dan penilaian. Kurikulum Merdeka lebih fokus pada karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran dirancang untuk mengacu pada fase perkembangan siswa daripada kelas (Mulyani, Asih, Alfani, & Nazri, 2022). Karena banyak guru yang kurang memahami kurikulum, perubahan kurikulum ini tentunya menjadi tantangan baru bagi guru.

Keberadaan pendidikan seni, khususnya seni rupa sebagai sebuah bidang keilmuan tentunya memiliki

tujuan. Pendidikan seni rupa di SD tidak terlepas dari fungsi seni secara umum. Di mana dalam seni rupa merupakan cabang seni yang dalam pembentukan karya seninya dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Tentunya hal ini diciptakan dengan mengolah unsur-unsur seni rupa yang berupa titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan mempertimbangkan kaidah nilai keindahan. Pengolahan ini tentu melalui daya kreativitas dan imajiner dari penciptanya (Laksana, 2024, p. 3).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni, pendidikan seni di negara kita telah berubah dari waktu ke waktu. Penyempurnaan kurikulum adalah salah satu upaya pemerintah yang secara sentral memperbarui sistem pendidikan seni. Menggambar adalah salah satu permainan seni rupa yang sangat disukai anak-anak. Hampir semua anak menerima alat tulis dan menggoreskannya pada bidang kosong. Jika diberi kertas, dia akan menggoreskannya pada kertas dengan sesuka hati. (Prawira, 2017, p. 51)

Sangat penting bagi guru SD untuk menyadari pentingnya

menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa mereka di sekolah. Siswa tidak harus menuruti keinginan guru, tetapi pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Dengan metode belajar yang tepat, siswa akan menemukan kesenangan yang akan mengubah pikiran dan perilaku mereka saat melihat dan menganalisis fenomena sosial yang ada di lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2024 dengan wali kelas IV di SD Negeri 35 Banyuasin III pada materi karya seni rupa dua dimensi di kelas IV diperoleh bahwa nilai peserta didik pada materi membuat karya seni rupa dua dimensi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai sumatif Seni Rupa kelas IV SD Negeri 35 Banyuasin III dimana rata-rata memperoleh nilai 60 sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Siswa tidak mahir dalam penggunaan alat mewarnai dan memilih warna yang tepat untuk gambar. Hal ini tidak sesuai dengan indikator kreativitas, siswa yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat. Selain itu, beberapa kendala atau faktor yang menyebabkan siswa kurang kreatif

membuat karya mereka kurang menarik termasuk penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif dan fakta bahwa guru hanya menggunakan media pembelajaran secukupnya saat mengajar.

Sistem pembelajaran yang membosankan dan monoton adalah penyebab lain dari masalah pembelajaran ini. Akibatnya, semangat siswa untuk belajar menurun, yang berdampak pada hasil belajar yang lebih buruk. Banyak siswa yang tidak memiliki minat belajar karena mereka pikir mata pelajaran seni rupa sulit. Jika siswa tidak memiliki minat yang kuat dalam pelajaran, hasil belajar mereka juga akan buruk. Guru harus memahami bahwa hasil pembelajaran tidak selalu merupakan tujuan utama; sebaliknya, proses sampai suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa gaya belajar siswa berbeda berdasarkan tingkat perkembangan kognitif mereka. Sudah jelas bahwa siswa di kelas sangat berbeda secara kognitif, emosional, sosial, akademis, dan orang tua (Kremneva et al., 2020) dalam (Rintayati, 2022). Karena

beragamnya sifat dan kemampuan peserta didik tersebut, guru harus berpikir luar biasa untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan mempengaruhi bagaimana siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penggunaan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan lebih efektif jika diterapkan dengan media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan, gaya belajar, dan minat belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, semua kebutuhan siswa akan dipenuhi selama proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut membutuhkan sebuah solusi pembelajaran yang sesuai. Solusi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sebagai subjek pembelajaran. Salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memfasilitasi pengembangan keterampilan mereka sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode untuk mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar peserta didik yang berbeda. Ini adalah salah satu jenis pembelajaran yang mengakomodir perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Pembelajaran diferensiasi mengubah minat dan kesiapan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik serta peningkatan hasil belajar mereka. Tujuan pembelajaran diferensiasi adalah untuk membuat kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mendapatkan konten, memproses gagasan, dan meningkatkan hasil belajar setiap siswa. (Marlina, 2019) dalam (Rintayati, 2022).

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nawati, Yulia, & Khosiyono, 2023) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar” dimana hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi 0,002, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah

penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi model problem based learning.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa dalam Kurikulum Merdeka di SDN 35 Banyuasin III” Dengan dilakukan penelitian tersebut, diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar seni rupa peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2022, p. 72) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design (rancangan eksperimen semu). Bentuk desain kuasi eksperimen yang digunakan

yaitu *Post-test Only Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan (Sugiyono, 2022, p. 79).

Sampel yang diambil pada penelitian ini dibagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan startegi pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional dengan metode demonstrasi.

Tabel 3. 1 Bentuk *Post-test Only Control Group Design*

Kelompok	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 137) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Menurut (Hasnunidah, 2017, p. 88) tes

merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang dengan tujuan yang bermacam-macam sesuai dengan konteksnya seperti evaluasi, diagnostik, seleksi, penempatan dan promosi. Tes dilakukan berdasarkan asumsi bahwa manusia mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kepribadian, perilaku dan perbedaan tersebut dapat diukur dengan cara tertentu. Dalam penelitian ini yang diukur adalah hasil belajar psikomotorik (kemampuan menggambar) peserta didik.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan pekerjaan atau tugas. Tujuan penilaian unjuk kerja adalah untuk mengetahui apa yang siswa ketahui dan apa yang mereka lakukan. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktek keterampilan. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya

(Fiolinda, Indrayuda, & Sudarman, 2018, p. 39).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Menggambar Karya Seni Rupa Dua Dimensi

No	Penilaian	Nilai	Kriteria				Skor maksimum
			1	2	3	4	
1	Bentuk Gambar	10					40
2	Pewarnaan	10					40
3	Sikap & Kerapian	5					20

Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi ahli instrument soal tes hasil belajar kemampuan menggambar dengan dosen program studi seni dan pertunjukkan yaitu bapak Nugroho Notosutanto Arhon Dhony, S.Pd., M.Sn berupa satu soal tes unjuk kerja kemampuan menggambar dan validasi dengan guru kelas IV B yaitu ibu Noviva Annisa, S.Pd dimana hasilnya instrument yang peneliti gunakan layak digunakan sesuai dengan indikator dan materi pelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data akhir memungkinkan identifikasi kondisi akhir antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran diferensi dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran konvensional. Analisis data merupakan langkah

yang sangat penting dalam kegiatan penelitian karena analisis data yang tepat dan akurat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis parametrik untuk menarik kesimpulan.

- a) Menghitung Mean, Varians, dan Standar Deviasi
- b) Uji Normalitas
- c) Uji Homogenitas
- d) Uji Hipotesis

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Hasil Penilaian Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan data posttest kelas eksperimen nilai tertinggi yang dicapai oleh kelas eksperimen adalah 85, dengan nilai rata-rata 75,6 dan nilai terendah adalah 45. Terdapat 12 siswa yang dikategorikan tuntas dan 3 orang siswa yang dikategorikan tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan pada penelitian ini adalah 70 sesuai dengan KKM yang digunakan sekolah yang diteliti oleh peneliti.

Tabel 4. 1 Perhitungan Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov Kelas Eksperimen

Xi	F	F.Kum	$Z_i = \frac{(x - \bar{x})}{s}$	Ft	Fs	Dhit
45	1	1	-	0,001	0,066	0,064
			2,920			
65	2	3	-	0,154	0,2	0,045
			1,015			

75	3	6	-	0,474	0,4	0,074
			0,063			
80	6	12	0,412	0,660	0,8	0,139
85	3	15	0,888	0,812	1	0,187
Mean = 75,66						
Standar Deviasi = 10,49						

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, terlihat bahwa Dhitung sebesar 0,187 lebih kecil dari Dtabel dengan nilai signifikan 0,05 yakni 0,338 dengan demikian disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Deskripsi Hasil Penilaian Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan data posttest kelas kontrol nilai tertinggi yang dicapai oleh kelas kontrol adalah 80, dengan nilai rata-rata 60,31 dan nilai terendah adalah 35. Terdapat 7 siswa yang dikategorikan tuntas dan 9 orang siswa yang dikategorikan tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan pada penelitian ini adalah 70 sesuai dengan KKM yang digunakan sekolah yang diteliti oleh peneliti.

Tabel 4. 2 Perhitungan Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov

Xi	F	F.Kum	$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$	Ft	Fs	Dhit
35	1	1	-	0,034	0,062	0,027
			1,813			

45	3	4	-	0,136	0,25	0,113
			1,096			
50	2	6	-	0,230	0,375	0,144
			0,738			
60	3	9	-	0,491	0,562	0,071
			0,022			
70	4	13	0,693	0,756	0,812	0,056
75	1	14	1,052	0,853	0,875	0,021
80	2	16	1,410	0,920	1	0,079
Mean = 60,31						
Standar Deviasi = 13,96						

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, terlihat bahwa Dhitung sebesar 0,144 lebih kecil dari Dtabel dengan nilai signifikan 0,05 yakni 0,327 dengan demikian disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang sama atau hampir sama (Kesumawati & Aridanu, 2018, p. 80). Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah Uji Levene. Pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji levene secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k)}{(k-1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (z_{ij} - \bar{z}_i)^2}$$

$$W = \frac{31-2}{(2-1)} \cdot \frac{150,04}{1535,63}$$

$$W = 29. 0,097 = 2,81$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai W_{hitung} sebesar 2,81 lebih kecil dari nilai $F_{(0,05; 1; 29)}$ sebesar 4,18 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan homogen dan dapat diajukan ke pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Agar dapat menarik kesimpulan dari data *posttest*, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample T-test*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{75,66 - 60,31}{\sqrt{\frac{(15-1)110,23 + (16-1)194,89}{15+16-2} \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{16} \right)}}$$

$$= \frac{15,35}{\sqrt{\frac{4466,57}{29} \left(\frac{31}{240} \right)}}$$

$$= \frac{15,35}{\sqrt{19,8942}}$$

$$t = 3,441$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,441 lebih besar dari harga $t_{(0,05;29)}$ sebesar 1,699 atau $t_{hitung} >$ besar

dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak itu artinya dan H_a diterima. Ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar seni rupa menggambar karya seni rupa dua dimensi diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori dari (Herwina, 2021, p. 176) mengemukakan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Penyesuaian ini mencakup perubahan yang berkaitan dengan minat, profil belajar, dan kesiapan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu diperkuat juga teori dari Brown dalam (Wiedarti, 2019, p. 1) gaya belajar adalah cara peserta didik mempersiapkan dan memproses informasi dalam kegiatan pembelajaran. Gaya belajar sebagai pendekatan umum contohnya global atau analitik, auditori atau visual yang digunakan peserta didik dalam memperoleh bahasa baru atau dalam mempelajari subjek lainnya. Dimana pada kelas eksperimen sebelumnya peneliti bersama dengan wali kelas IV B sudah membagi siswa kelompok

berdasarkan gaya belajar yang datanya diambil dari assessment diagnostic wali kelas selama pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar seni rupa menggambar karya seni rupa dua dimensi. Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan nilai tes akhir kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,441 > 1,699$ maka H_0 tolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mempunyai pengaruh yang signifikan dibandingkan kegiatan belajar dengan menggunakan metode konvensional yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar seni rupa menggambar karya seni rupa dua dimensi di SD Negeri 35 Banyuasin III.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., & Lubis, S. (2023). Pembelajaran Seni Rupa berdasarkan Perspektif Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 10-19.
- Fiolinda, D., Indrayuda, & Sudarman, Y. (2018). Penggunaan Instrumen Tes Unjuk Kerja pada Pembelajaran Seni Tari di SMK Nasional 2x11 Kayutanam. *E-Jurnal Sendratasik*, 6(2), 37-42.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kesumawati, & Aridanu. (2018). *Statistika Parametrik*. Palembang: Noefikri
- Laksana, R. B. (2024). *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Mulyani, H., Asih, S., Alfani, Y., & Nazri, N. (2022). Analisis Pembagian Jam Pelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SDN 181 Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12822-12827.
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167-6180. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8880>.
- Prawira, N. G. (2017). *Seni Rupa dan Kriya Buku Ajar bagi Mahasiswa PGTK, PGSD, Guru PAUD dan SD*.

- Bandung: PT. Sarana Tutorial
Nurani Sejahtera (Satu Nusa).
- Rintayati, P. (2022). *Buku Referensi
Startegi Pembelajaran
Berdiferensiasi*. Jawa Tengah: CV.
Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metodelogi
Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif
Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.